

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, PERANAN GURU, KETERSEDIAAN SARANA DAN TINDAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR
Studi Dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2020

Ni Luh Wayan Hanny Novayanti¹, I Nyoman Gede Suyasa²

***Abstract** Washing hands with soap is an effort to prevent disease. The focus of this wash your hands with soap is school children as agents of change for better health behavior. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, the role of the teacher, the availability of facilities and the action of washing hands with soap in Primary school Negeri 5 Pedungan in 2020. This research was a descriptive study. The number of samples taken was 34 students. Sampling using systematic random sampling. Data collection was carried out with a questionnaire for the level of knowledge, the role of the teacher and a check list for the availability of facilities and hand washing measures. The results showed that 31 students already had a good knowledge of hand washing and 3 students had enough. For the role of the teacher in the act of washing hands in students get 33 students from 34 students in the good category and only 1 student in the sufficient category. For the availability of facilities in Primary school Negeri 5 Pedungan, 3 main criteria are available. The 7 steps of hand washing from 34 students get 12 students categorized as good, 19 students categorized as sufficient and 3 students categorized as lacking. It is recommended for students to apply clean and healthy living behaviors, especially washing hands with soap in everyday life.*

***Keywords:** Knowledge; Teacher Role; Means, Action; Hand Washing*

PENDAHULUAN

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare dan ISPA, yang keduanya menjadi penyebab utama kematian anak-anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA. Mencuci

tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacung yang tinggal di dalam usus, SARS, dan flu burung(1)

Sekolah merupakan lembaga yang didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas SDM, baik fisik, mental, moral, maupun intelektual. Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah paling efektif dalam pengembangan perilaku hidup

1 Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

2 Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

bersih dan sehat karena anak usia sekolah memiliki presentase yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain(2)

Pada penelitian yang dilakukan Muh. Fajaruddin Natsir, 2018 mengungkapkan bahwa Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan cara cuci tangan dengan sabun untuk mencegah berbagai penyakit. CTPS dilakukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor.(3)

Puskesmas IV Denpasar Selatan merupakan salah satu puskesmas yang ada di kota Denpasar. Total jumlah kasus Diare yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan selama satu tahun terakhir mengalami peningkatan drastis yaitu pada tahun 2018 sebanyak 489 orang yang mengalami sakit diare. Pasien diare yang berkunjung adalah anak usia sekolah. Penyebab tingginya kasus diare karena kurangnya

pengetahuan tentang berperilaku hidup bersih dan sehat seperti melakukan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).dan hasil wawancara dengan pihak Puskesmas IV Denpasar Selatan bahwa penyuluhan CTPS sudah dijalankan ke setiap sekolah namun kurang efektif karena keterbatasan waktu dan tenaga kesehatan

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang didalamnya tidak ada analisis hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat, dan bersifat umum yang membutuhkan jawaban dimana, kapan, berapa banyak, siapa. (4)

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian, sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, peranan guru dan pelaksanaan praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai objek. Sedangkan sebagai subjek penelitian atau responden adalah siswa sekolah

dasar. Data yang diinginkan diperoleh dengan cara kuesioner dan *check list*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun siswa di SD Negeri 5 Pedungan

Setelah dilakukannya pengukuran tingkat pengetahuan dengan

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Siswa SD Negeri 5 Pedungan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	31	91,17%
Cukup	3	08,83%
Total	34	100%

2. Hasil penelitian Peranan guru dalam tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD

Setelah dilakukannya pengukuran peranan guru dalam tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa menggunakan kuesioner online yang dilakukan pada 34 siswa SD Negeri 5 Pedungan di dapatkan hasil bahwa 1 orang (02,95%) berpengetahuan cukup tentang peran guru dalam tindakan cuci tangan pakai sabun dan 33 orang (97,05%) berpengetahuan baik tentang peran guru

menggunakan kuesioner online yang dilakukan pada 34 siswa SD Negeri 5 Pedungan di dapatkan hasil bahwa 3 orang (08,83%) berpengetahuan cukup tentang cuci tangan pakai sabun dan 31 orang (91,17%) berpengetahuan baik tentang cuci tangan pakai sabun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

dalam tindakan cuci tangan pakai sabun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2
Peranan Guru Dalam Tindakan Siswa SD Negeri 5 Pedungan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	33	97,05%
Cukup	1	02,95%
Total	34	100%

3. Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 5 Pedungan

Setelah melakukan pengukuran ketersediaan sarana dan prasarana menggunakan *check list* online yang di jawab oleh guru di SD Negeri 5 Pedungan di dapatkan hasil bahwa kriteria utama sarana cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 5

Pedungan sudah tersedia semua (100%), seperti sudah tersedianya air bersih yang mengalir, tersedia sabun & tissue dan tersedia penampungan/ saluran air limbah yang aman. (5)

4. Tidak cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 5 Pedungan

Tindakan cuci tangan pakai sabun di lakukan untuk mengetahui keterampilan/*skill* siswa dalam

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SD Negeri 5 Pedungan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada seluruh kuesioner didapatkan bahwa seluruh responden sudah mampu menjawab pernyataan benar dengan rentang skor 10-14 dimana skor tersebut memasuki kategori baik 91 % dan cukup 9% (data terlampir), sehingga dapat dikatakan bahwa 31 siswa (91%) SD N 5 Pedungan sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai cuci tangan pakai sabun, dan hanya 3 siswa (9%) yang berpengetahuan cukup tentang cuci tangan pakai sabun. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah pernah mendapat penyuluhan tentang

mencuci tangan pakai sabun dengan tujuh langkah. Dari hasil observasi di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 5 Pedungan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	12	35,29 %
Cukup	19	55,88%
Kurang	3	08,83
Total	34	100%

PHBS oleh tenaga kesehatan di sekolah. (6)

2. Peranan guru dalam tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD

Berdasarkan hasil yang di dapatkan yaitu sebanyak 33 (97%) orang dari 34 siswa tentang peranan guru pada tindakan cuci tangan pakai sabun sudah manpu menjawab pertanyaan benar dengan rentang skor 10-14.

3. Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 5 Pedungan

Berdasarkan hasil yang di dapatkan di SD Negeri 5 Pedungan yaitu tiga kriteria utama sarana cuci tangan pakai sabun menurut Permenkes RI No 3 tahun 2014 yaitu air mengalir, sabun, dan

penampungan/saluran limbah yang aman. Di SD Negeri 5 Pedungan sudah tersedia ketiga kriteria utama

Ketersediaan sarana merupakan factor pemungkin atau pendukung (enabling). Untuk terjadinya praktek cuci tangan pakai sabun di sekolah perlu ada sarana air yang mengalir, tersedianya sabun untuk cuci tangan, dan saluran limbah yang aman serta bila perlu aturan yang mengikat siswa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan cara yang benar dan pada saat yang diperlukan.(7)

4. Tidakan cuci tangan pakai sabun siswa SD Negeri 5 Pedungan

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan 12 siswa (35,29%) yang memiliki praktek cuci tangan yang baik dari 34 siswa. Dan sebagian siswa memiliki praktek cuci tangan yang cukup yaitu sebanyak 19 siswa dengan presentase (55,88%) dan masih ada siswa yang memiliki praktek cuci tangan yang kurang yaitu 3 siswa dengan presentase (08,83%).(8)

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 5 Pedungan Denpasar Selatan 34 siswa tentang cuci tangan pakai sabun dari 31 orang (91%) berpengetahuan baik dan 3 orang (9%) berpengetahuan cukup.
2. Peran guru dalam tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 5 Pedungan 33 orang (97%) berpengetahuan baik dan 1 orang (3%) berpengetahuan cukup.
3. Di SD Negeri 5 Pedungan sudah tersedia sarana dan prasarana CTPS yaitu air mengalir, sabun, dan penampungan atau saluran limbah yang aman. Ketersediaan sarana merupakan factor pemungkin atau pendukung (enabling). Untuk terjadinya praktek cuci tangan pakai sabun di sekolah perlu ada sarana air yang mengalir, tersedianya sabun untuk cuci tangan, dan saluran limbah yang aman serta bila perlu aturan yang mengikat siswa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan cara yang benar dan pada saat yang diperlukan. Faktor pemungkin adalah faktor antesenden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana.

Pengetahuan dan sikap saja belum menjamin terjadinya perilaku, karena masih diperlukan sarana atau fasilitas untuk memungkinkan atau mendukung terjadinya perilaku tersebut (9)

4. Tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa di SD Negeri 5 Pedungan Denpasar Selatan yang berkategori cukup yaitu sebanyak 19 orang (56%), kategori baik 12 orang (35%), dan kategori kurang 3 orang (9%)

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 5 Pedungan Denpasar Selatan, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru dan Pihak Sekolah.
 - a. Guru-guru agar lebih memperhatikan siswa-siswinya terutama tentang tindakan cuci

tangan, kapan saat cuci tangan dan apa bahaya bila tidak cuci tangan.

- b. Diharapkan di wastafel cuci tangan menempelkan poster yang berisikan informasi mengenai cuci tangan dan langkah-langkah mencuci tangan di dekat wastafel.(10)

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci tangan pakai sabun dimanapun berada dan memanfaatkan sarana dan prasarana sanitasi yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.

Siswa agar meningkatkan tindakan dalam Cuci Tangan Pakai Sabun yang baik dan benar, untuk melakukan hal tersebut siswa perlu melakukan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan sesudah makan dan aktivitas lainnya

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulia MY. PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS LABUAN BAJO, NUSA TENGGARA TIMUR. *J Ris Kesehat Nas*. 2018;
2. Purwandari R, Ardiana A, Wantiyah. Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Keperawatan Univ Jember*. 2013;4(2):122–30.
3. Natsir MF. Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *J Kesehat Lingkung [Internet]*. 2018;1(2):1–9. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
4. Elsi Evayanti NK, Nyoman Purna I, Ketut Aryana I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. Fakt yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. 2014;4(2):134.
5. Putri WE. Efektifitas Video Edukasi Cuci Tangan terhadap Kemampuan Melakukan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Yayasan Al-Fityan Medan SKRIPSI. 2018;
6. Desiyanto FA, Djannah SN. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal*. 2013;7(2):75–82.
7. Proverawati, Atikah; Rahmawati E. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *J Keperawatan Komunitas*. 2012;
8. Kusumawardhani A, Syahati AA, Puspaningtyas SI, Rusmanto AA, Kusuma LSA, Septianingrum S. Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SDN 2 Karanglo, Klaten Selatan. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis*. 2017;2(1):44–50.
9. S. Notoadmodjo. PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN. JAKARTA: PT Rineka Cipta (2012). *Metodol Penelit Kesehat*. 2012;
10. Murwanto B. Faktor Perilaku Cuci

Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP.
J Kesehat. 2017;8(2):269.